



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLE NON EXAMPLE MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD UNISMUH MAKASSAR

Received:
02/05/2024

Accepted:
22/05/2024

Published:
31/05/2024

¹Muh. Akmal Hamid, ²Sirajuddin, ³Ernawati

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah
Makassar, Makassar, Indonesia

1akmalhamid0101@gmail.com

2sirajuddin@unismuh.ac.id

3ernawati@unismuh.ac.id

Abstract

The Effect of Example non Example Cooperative Learning Model Using Interactive Media on Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students of Unismuh Elementary School Makassar. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Sirajuddin, and Supervisor II Ernawati. This research is a type of Quasi Experiment research. In this study using pretest-posttest control group design. This study aims to determine the effect of Example non Example cooperative learning model using interactive media on the learning outcomes of fourth grade students of SD Unismuh Makassar in mathematics learning. The population in this study were all fourth and fifth grade students of SD Unismuh Makassar totaling 27 students. Data collection techniques using tests, observation sheets and documentation. The research instruments used observation sheets and learning outcomes tests. The use of the Example non Example cooperative learning model on mathematics learning outcomes of fourth grade students of Unismuh Elementary School Makassar has a positive effect, this is shown from the results of descriptive statistical data analysis which shows an increase in the learning outcomes of the treatment class using the Example non Example cooperative learning model obtained an average value of 84.67, the comparison class without using the Example non Example cooperative learning model obtained an average value of 74.17. As well as inferential statistical data based on hypothesis testing of the posttest results of the comparison class and the posttest of the treatment class, the ttable is 2.05954 and the tcount is 2.409, so the tcount is greater than the ttable. So it can be said that there is a significant influence between the results of the comparison class posttest and the treatment class posttest. Based on the data analysis, it can be said that the mathematics learning outcomes of grade IV of SD Unismuh Makassar are influenced by the use of the Example non Example cooperative learning model in the learning process with mathematical sentence material.

Keywords: *Example non Example, Math Learning Outcomes.*

Abstrak

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Example non Example* Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Unismuh Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sirajuddin, dan Pembimbing II Ernawati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group desain*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Example non Example* menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Unismuh Makassar pada



pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Unismuh Makassar berjumlah 27 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar berpengaruh positif, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 84,67, kelas perbandingan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 74,17. Serta data statistik inferensial berdasarkan pengujian hipotesis hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05954 dan t_{hitung} sebesar 2,409, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika kelas IV SD Unismuh Makassar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* pada proses pembelajaran dengan materi kalimat matematika.

Kata kunci: *Example non Example*, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Widiansyah et al., 2018). Saat ini dunia memasuki abad 21, menyatakan bahwa kecakapan yang diperlukan pada abad 21 yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Salah satu literasi dasar yang diperlukan adalah literasi matematika. PISA (*Programme for International Students Assesment*) mendefinisikan literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, mempekerjakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Matematika awalnya adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Secara umum matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu, Matematika membahas tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, seperti: aljabar, analisis dan geometri. (Stit & Nusantara, 2020). Namun pada kenyataannya matematika merupakan ilmu yang di anggap paling sukar oleh peserta didik.

Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Penelitian mengutarakan rendahnya persoalan hasil belajar saat ini dikarenakan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling dan luas segitiga dan menentukan luas bangun dengan luas segitiga. (Sembiring & ., 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2023 SD unismuh makassar di kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, akibatnya proses pembelajaran dianggap kurang menarik. Sehingga peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Komunikasi berlangsung hanya satu arah, yaitu guru kepada peserta didik. Hal ini tentu dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan penerimaan pesan oleh peserta didik. Hal ini juga terlihat dari rendahnya hasil Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil UAS peserta didik kelas IV di sd unismuh makassar, bisa dikatakan cukup rendah. Dengan hasil presentasi kelulusan yaitu 60%. Hal ini terlihat bahwa masih banyak nilai matematika peserta didik kelas IV sd unismuh makassar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Mengatasi permasalahan tersebut perlunya model pembelajaran yang inovatif. Dewasa ini, banyak model dan metode pembelajaran inovatif guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *example non example*. Model Pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah, mengutarakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat dibantu dengan media pembelajaran. Selain membantu guru, media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik, yang tentunya jika pemahaman matematika peserta didik meningkat maka hasil belajar matematikanya pun akan meningkat. Berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas IV dan guru matematika kelas IV mengenai hasil belajar matematika peserta didik dan belum pernah ada penelitian dengan model pembelajaran *example non example* di sd unismuh makassar. Selain itu menurut (Suarjana & Japa, 2015) matematika juga dapat melatih siswa 'berpikir kritis dalam

memecahkan masalah mengenai angka, pola, bentuk, tabel, dan sebagainya. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *example non example* berbantuan media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori ataupun pedoman pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, eksperimen yang digunakan yaitu *quasi-experimental*. Sugiyono (2019: 111) bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikannya”. Karena peneliti mencoba untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan model *Example-Non Example* bermedia interaktif dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Dalam penelitian *quasi* eksperimen merupakan penelitian yang mempunyai kelompok perbandingan, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (*perlakuan*).

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok *perlakuan* dan kelompok perbandingan sebagai pembanding dengan diawali pemberian tes awal (*pretest*) pada dua kelompok, kemudian diberi *perlakuan* dengan model pembelajaran yang berbeda dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada kedua kelompok. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Unismuh Makassar dengan jumlah 27 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil Penelitian

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unismuh Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Dimana terdapat dua kelas yaitu kelas *perlakuan* dan kelas perbandingan. Kelas *perlakuan* dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika dan kelas perbandingan tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika. Sebelum diberikan *perlakuan* terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* di kelas *perlakuan* dan di kelas perbandingan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum diberikan *perlakuan*. Setelah dilaksanakan *pretest* pada pertemuan pertama, selanjutnya diberikan *perlakuan* selama dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga. Dimana kelas *perlakuan* dalam proses pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika dan kelas perbandingan dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan

model *Example Non Example* dengan materi yang sama dengan kelas perlakuan yaitu kalimat matematika. Selanjutnya, setelah pemberian perlakuan pada kelas perlakuan dan kelas perbandingan selama dua hari dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas IV sebagai kelas perlakuan yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Example Non Example* dan kelas V sebagai kelas perbandingan yang telah diajarkan tanpa menggunakan model *Example Non Example* diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Pretest

Hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar *Pretest* Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

Statistik	Kelas	
	Perbandingan	Perlakuan
Jumlah peserta didik	12	15
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	75	70
Nilai terendah	20	20
Nilai rata-rata	49,58	46,33
Standar deviasi	18,52	14,45

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas perbandingan yang diajarkan tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika diperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah 20. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 49,58 dengan standar deviasi 18,52. Sedangkan pada kelas perlakuan yang diajarkan dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 20. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 46,33 dengan standar deviasi 14,45.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

Nilai	Kriteria	Kelas Perbandingan		Kelas Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	9	75	14	93,33

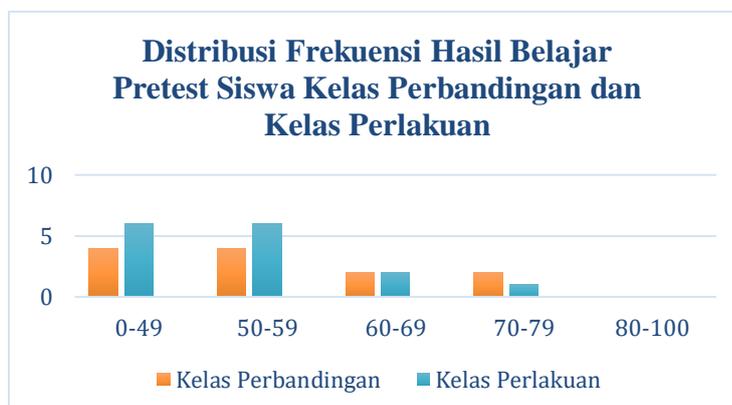
0-69	Tidak Tuntas	3	25	1	6,67
Jumlah		12	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* pada kelas perbandingan terdapat 9 siswa yang tuntas dengan persentase 75% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 25%. Dan pada kelas perlakuan terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase 93,33% dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 6,67%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

Skor	Kategori	Kelas Perbandingan		Kelas Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 50	Sangat Rendah	4	33,33	6	40
50-59	Rendah	4	33,33	6	40
60-69	Sedang	2	16,67	2	13,33
70-79	Tinggi	2	16,67	1	6,67
80-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		12	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 12 jumlah siswa kelas V pada kelas perbandingan terdapat 4 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 33,33%, terdapat 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 33,33%, terdapat 2 siswa pada kategori sedang dengan persentase 16,67%, terdapat 2 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 16,67% dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas perlakuan yang berjumlah 15 orang di kelas IV juga terdapat 6 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 40%, terdapat 6 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 40%, terdapat 2 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 6,67%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

a. *Posttest*

Hasil *posttest* siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar *Posttest* Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

Statistik	Kelas	
	Perbandingan	Perlakuan
Jumlah peserta didik	12	15
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	85	100
Nilai terendah	55	55
Nilai rata-rata	74,17	84,67
Standar deviasi	10,84	11,57

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas perbandingan yang diajarkan tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 74,17 dengan standar deviasi 10,84. Sedangkan pada kelas perlakuan yang diajarkan dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi kalimat matematika diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 55. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 84,67 dengan standar deviasi 11,57.

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

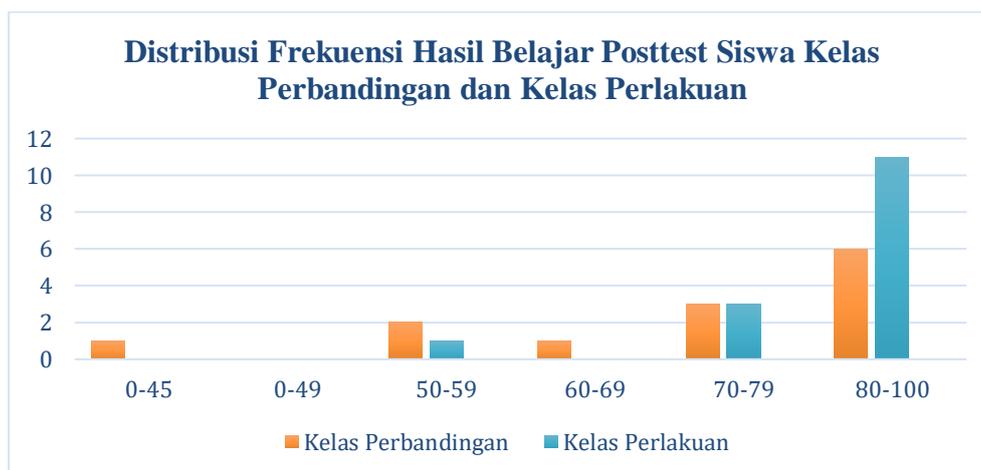
Nilai	Kriteria	Kelas Perbandingan		Kelas Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	9	75	14	93,33
0-69	Tidak Tuntas	3	25	1	6,67
Jumlah		12	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* pada kelas perbandingan terdapat 9 siswa yang tuntas dengan persentase 75% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 25%. Dan pada kelas perlakuan terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase 93,33% dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 6,67%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

Skor	Kategori	Kelas Perbandingan		Kelas Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 50	Sangat Rendah	0	0	0	0
50-59	Rendah	2	16,67	1	6,67
60-69	Sedang	1	8,33	0	0
70-79	Tinggi	3	25	3	20
80-100	Sangat Tinggi	6	50	11	73,33
Jumlah		12	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 12 jumlah siswa kelas V pada kelas perbandingan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 2 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 16,67%, terdapat 1 siswa pada kategori sedang dengan persentase 8,33%, terdapat 6 siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50%. Sedangkan pada kelas perlakuan yang berjumlah 15 orang di kelas IV juga tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 6,67%, tidak terdapat siswa pada kategori sedang, terdapat 3 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 20%, dan terdapat 11 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 73,33%.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Perbandingan dan Kelas Perlakuan

1. Analisis Statistik Inferensial

Pada tahap analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29 dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel. 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel		Sig.	Tingkat Sig (α)	Keterangan
Kelas Perbandingan	<i>Pretest</i>	0,200	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,176		Normal
Kelas Perlakuan	<i>Pretest</i>	0,108		Normal
	<i>Posttest</i>	0,71		Normal

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. *pretest* kelas perbandingan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai sig. *posttest* kelas kontrol sebesar $0,176 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai sig. *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,108 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan nilai sig. *posttest* kelas perlakuan sebesar $0,71 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians data hasil kedua kelas yaitu kelas perbandingan dan kelas perlakuan. Pada uji homogenitas ini yang digunakan yaitu data *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29. Adapun kriteria pengambilan Keputusan bahwa data homogen atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. *Based on Mean* $> 0,05$ maka data homogen.

2) Jika nilai sig. *Based on Mean* < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Tingkat Sig (α)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas perbandingan dan <i>posttest</i> kelas perlakuan	0,857	0,05	Homogen

Berdasarkan table 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. *Based on Mean* sebesar $0,857 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan adalah sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan uji *independent samples test* dengan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29. Uji *independent samples test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

Uji hipotesis dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari data. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Samples Test*

Variabel	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas perlakuan dan <i>Posttest</i> Kelas perbandingan	2,409	25	2,05954	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,409$. Sedangkan untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada tabel ditunjukkan nilai df 25 maka dapat diperoleh $t_{0,05} = 2,05954$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,409 > 2,05954$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar

Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif *Example non Example* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil belajar matematika pada kelas perlakuan dan kelas perbandingan. Kelas perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 84,67. Kelas perbandingan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 74,17.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika pada kelas perlakuan dan kelas perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas perlakuan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas perbandingan.

Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05954 dan t_{hitung} sebesar 2,409, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika kelas IV SD Unismuh Makassar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* pada proses pembelajaran dengan materi kalimat matematika.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrianto dan Lutfi (2019) dengan judul penelitian "*The Effect of Interactive Example-Non Example Approach on Mathematics Achievement and of 4th Grade Students*" Hasil Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *Example-Non Example* bermedia interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model interaktif menunjukkan peningkatan prestasi matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat dalam kelompok yang menerima pembelajaran interaktif.

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2020) dalam penelitian yang berjudul "*The results of the study prove that the example non example learning model assisted by video media influences on mathematics learning outcomes*". Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *example non example* berbantuan media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori ataupun pedoman pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya matematika.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Proses Pembelajaran

1) Kelas Perlakuan

Pada kegiatan pra pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru

memberikan *pretest* kepada siswa. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Example non Example*.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, meminta siswa membaca doa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, guru mengarahkan untuk membaca selama 15-20 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan dahulu gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru akan menampilkan semua gambar tersebut pada proyektor LCD, guru akan memberikan petunjuk kepada siswa untuk memperhatikan gambar tersebut dan memberi kesempatan peserta didik untuk memperhatikan gambar tersebut, selain memperhatikan guru juga mengarahkan siswa untuk menganalisa gambar tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil diskusi dan Analisa gambarnya pada kertas, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya, dari komentar atau hasil diskusi, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang direncanakan, guru akan menyimpulkan materi pembelajaran tentang kalimat matematika, dan yang terakhir guru akan membagikan LKPD dan siswa diarahkan untuk mengerjakan soal yang dibagikan. Pada saat proses pelaksanaan eksperimen guru mengamati setiap kelompok dan membimbing kelompok yang kurang mengerti.

Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini, dan siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru. Pelaksanaan penggunaan model *Example non Example* pada kelompok eksperimen dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan kedua dan ketiga.

Pada pertemuan terakhir di kelas eksperimen, yaitu pada pertemuan keempat guru melakukan *posttest*, *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example non Example*.

2) Kelas Perbandingan

Pada kelas kontrol sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan materi kalimat matematika juga dilaksanakan *pretest* seperti dengan kelas eksperimen. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan model *Example non Example*.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, meminta siswa membaca doa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, meminta siswa membaca selama 15-20 menit, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menanyakan tentang kalimat matematika untuk mengetahui pemahaman awal siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan, guru memberikan tugas kepada siswa, guru meminta beberapa siswa untuk membaca tugasnya di depan kelas, dan guru memberikan penguatan tentang tugas yang diberikan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru memberikan nasehat kepada siswa, guru mengucapkan salam dan guru meminta siswa membaca doa.

Pada pertemuan terakhir di kelas kontrol juga dilaksanakan *posttest* pada pertemuan keempat. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan tanpa menggunakan model *Example non Example*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Unismuh Makassar berpengaruh positif, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 84,67, kelas perbandingan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* diperoleh nilai rata-rata 74,17. Dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika pada kelas perlakuan dan kelas perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas perlakuan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas perbandingan. Serta data statistik inferensial berdasarkan pengujian hipotesis hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05954 dan t_{hitung} sebesar 2,409, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest* kelas perbandingan dan *posttest* kelas perlakuan. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika kelas IV SD Unismuh Makassar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* pada proses pembelajaran dengan materi kalimat matematika.

Referensi

- Al-Tabani, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Kencana, Jakarta.
- Amalia, A., Suyoto, S., Suyari, S., & Setyawati, R. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Nilai Norma Kelas V. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1882–1891. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9410>
- Anggraini, Y. S. ., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Teradap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekola Dasar . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 368–373. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10945>
- Astuty, Nurul. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Argamakmur. (Skripsi). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Ayu Fitri. (2020). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38 - 48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>

- Chrisandi, P. D. N., & Koeswati, H. D. (2019). *Improvement of students' learning outcome in primary schools using examples non-examples learning model*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(2), 75–80. <https://doi.org/10.23887/jpp.v52i2.18263>
- Khairunnisa, Adinda & Ima Mulyawati (2023). *The Example Non Example Learning Model and It's Influence on The Ability to Understand Two-Dementional Figure in Mathematical Concepts of Elementary School Students*. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10 (1), 197-206.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.5683>
- Najib, A., Amar, N., & Febryanti. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 1(2), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/359049-efektivitas-metode-pembelajaran-examples-9ace6e81.pdf>
- Nurunnisa, Amelia Lutfian & Kusmajid Abdullah (2023). *The effect of example and non-example learning model on fourth-grade students' critical thinking skills on civic education*. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6 (1), 19-26.
<http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7951>
- Partono, Hamengkubowono & Fransiska J. (2020). Model Example non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1), <https://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Rachmawati, Rika. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta. Rochyandi, Yadi. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Masmedia Buana Pustaka, Surabaya.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Stit, Y. S., & Nusantara, P. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Suciani, D., Rati, N., & Sudatha, I. (2020). *Video Media Assisted Example Non Example Model on Mathematics Learning Outcomes*, 4, 208. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25346>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Utami, Y. S. ., & Wardani, K. W. . (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10096-10101. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2441>
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, ., Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.